

BAB V

PENUTUP

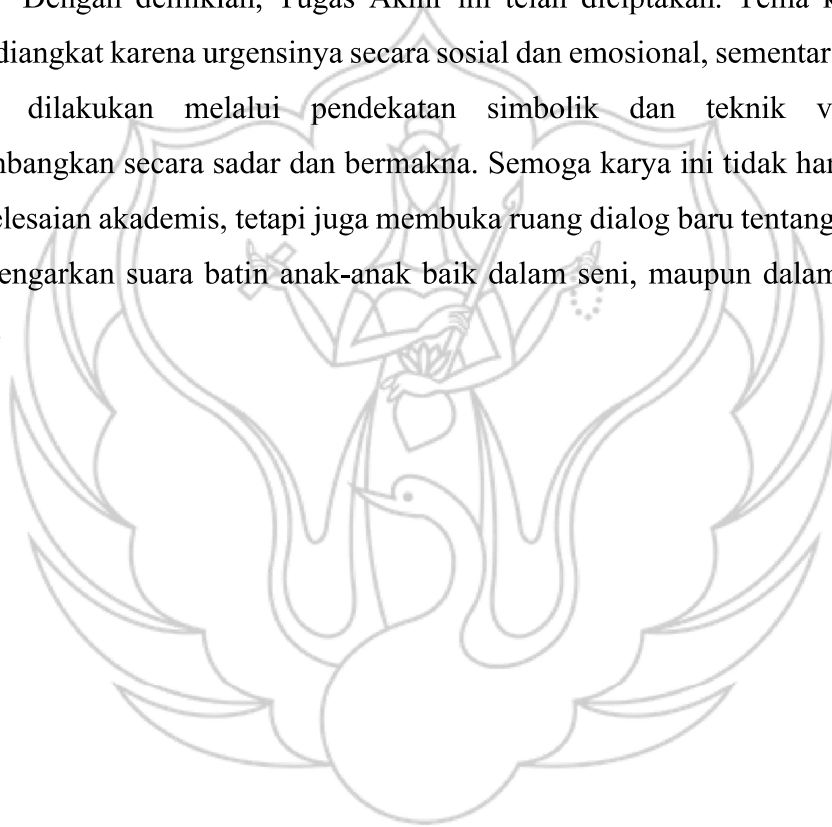
Tugas akhir ini mengangkat tema keterasingan anak-anak sebagai bentuk respons personal sekaligus refleksi sosial terhadap realitas emosional yang seringkali tidak terwakili dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan simbolik dan gaya visual surrealis, karya seni lukis ini berupaya merepresentasikan kondisi anak-anak yang mengalami keterasingan, baik karena tekanan dari luar maupun keterputusan dari dirinya sendiri. Karya yang dihasilkan tidak sekadar menggambarkan figur anak dalam ruang sepi, tetapi juga menjadi medium ekspresi batin yang kompleks dan sulit disampaikan secara verbal.

Penulis menyadari bahwa isu ini jarang dibahas secara visual dan terbuka, padahal memiliki dampak mendalam terhadap pertumbuhan emosi anak. Keterasingan bukan sekadar perasaan kesepian, tetapi juga perasaan tidak terhubung dengan lingkungan, kehilangan arah, serta tidak memiliki ruang untuk membagikan beban batin. Dalam konteks ini, seni lukis memiliki potensi besar untuk menyampaikan kompleksitas emosi tersebut melalui bahasa simbolik yang kuat. Melalui representasi visual, perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata bisa ditangkap dan diresapi oleh audiens. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya bersifat ekspresif pribadi, melainkan juga menjadi upaya membangun kesadaran sosial akan pentingnya memperhatikan dunia emosi anak-anak.

Penulis menggunakan pendekatan simbolisme dan gaya surrealis sebagai bahasa visual utama. Setiap karya menghadirkan figur anak yang digambarkan secara tidak realistis, kepala yang lebih besar dari proporsi tubuh, mata merah yang kosong, ekspresi diam yang ambigu, serta rambut putih kusut, semuanya dipilih secara sadar untuk menjadi metafora dari tekanan emosi, kepolosan yang retak, dan perasaan terputus dari lingkungan. Simbol-simbol balon yang tidak terbang, ruang kosong, atau benang yang menghubungkan objek-objek tertentu, menjadi representasi visual dari putusnya komunikasi dan beban psikologis yang tak terlihat. Elemen-elemen tersebut tidak hadir secara estetis semata, tetapi dipilih berdasarkan makna psikologis dan narasi personal yang melekat.

Setiap aspek teknis mulai dari pembentukan, warna, garis, hingga gaya visual juga disesuaikan dengan makna konseptual yang ingin disampaikan. Keseluruhan proses penciptaan karya ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga ruang refleksi dan terapi visual bagi penulis. Mengolah pengalaman personal menjadi karya visual yang komunikatif memberi pengalaman batin yang menyembuhkan sekaligus membuka jalan untuk memahami keterasingan dari sudut pandang yang lebih luas. Di sisi lain, karya ini juga menjadi sarana untuk membangun empati dan kesadaran bersama bahwa anak-anak bukan hanya tubuh kecil yang lucu, tetapi individu dengan dunia batin yang kompleks dan butuh ruang untuk dipahami.

Dengan demikian, Tugas Akhir ini telah diciptakan. Tema keterasingan anak diangkat karena urgensinya secara sosial dan emosional, sementara visualisasi karya dilakukan melalui pendekatan simbolik dan teknik visual yang dikembangkan secara sadar dan bermakna. Semoga karya ini tidak hanya menjadi penyelesaian akademis, tetapi juga membuka ruang dialog baru tentang pentingnya mendengarkan suara batin anak-anak baik dalam seni, maupun dalam kehidupan nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Agirre, L., Takahashi, S., & Yoshitake, M. (2024). *Yoshitomo Nara*. Madrid: La Fábrica; Bilbao: FMGB Guggenheim Bilbao Museoa.
- Astanto, S. (1993). *Alienasi dalam perspektif lintas budaya: Suatu pendekatan falsafi-psikologis*. Jurnal Filsafat, 3(2), 32–40.
- Disl, A., Eichwede, B., & Sense/Net Art Direction. (2011). *Marc Ryden: Pinxit* (Katalog pameran). Cologne: Taschen.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Hasanah, F. A., & Hidayati, F. (2016). Hubungan antara self-compassion dengan alienasi pada remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 151–156.
- Malik, R., Rahayu, E. S., & Yuliyanti, T. (2020). Alienasi remaja dari lingkungan sosial (generasi muda pecinta game online). *Jurnal Dimensia*, 9(2), 117–128.
- Marianto, M., Dwi. 2019. *Seni dan Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta
- Marx, K. dalam Ollman, B. (1976). *Alienation: Marx's Conception of Man in Capitalist Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulvey, L. (1975). Visual Pleasure and Narrative Cinema. *Screen*, 16(3), hlm. 6–18.
- Nadhiroh, N. A. (2015). *Alienasi manusia modern: Kritik modernitas dalam pemikiran Erich Fromm*. Jurnal Fikrah, 3(1), 117–133.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, A. (2010). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sit, M. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

<https://www.artsy.net/artwork/mark-ryden-aurora-7> , diakses 10 April 2025, 20.30

WIB

<https://repository.uin-suska.ac.id/6441/3/BAB%20II.pdf> , diakses 10 April 2025,

22.20 WIB

<http://repository.uinsu.ac.id/8462/1/permasalahan%20AUD%20ok.pdf> , diakses 20

Mei 2025, 13.15 WIB

[https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-gagasan-atau-ide-menurut-para-](https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-gagasan-atau-ide-menurut-para-ahli-2212HIfMFD6)

[ahli-2212HIfMFD6](https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-gagasan-atau-ide-menurut-para-ahli-2212HIfMFD6) , diakses 20 Mei 2025, 14.30 WIB

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>, diakses 25 Mei 2025, 23.00

WIB

[https://media.neliti.com/media/publications/70571-ID-hubungan-antara-self-](https://media.neliti.com/media/publications/70571-ID-hubungan-antara-self-compassion-dengan-a.pdf)

[compassion-dengan-a.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/70571-ID-hubungan-antara-self-compassion-dengan-a.pdf) , diakses 18 Juni 2025, 20.00 WIB

